



PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN VOKASI TERHADAP SIKAP DAN PERILAKU NARAPIDANA DI RUTAN KELAS IIB KABUPATEN PANGKAJENE

¹Zulfikar, ²Taufik Tahir, ³Indra Fauzi Ilyas

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

zulfikarpas09@gmail.com, taufiktahir512@gmail.com, fauzi06indra@gmail.com

Keywords:

Vocational
education,
vocational training,
inmates, attitudes,
behavior.

This study aims to analyze the effects of vocational education and training on changes in inmates' attitudes and behaviors at the Class IIB Detention Center of Pangkajene Regency. This quantitative study employed a correlational approach involving 72 inmates selected from a population of 260. Data were collected through Likert-scale questionnaires, observation, and documentation, and analyzed using multiple linear regression. The results show that vocational education significantly affects changes in inmates' attitudes and behaviors ($\beta = 0.570$; $p = 0.022$), contributing 20.3%, while vocational training also has a significant effect ($\beta = 0.450$; $p = 0.001$), contributing 16%. Simultaneously, both variables significantly affect changes in inmates' attitudes and behaviors ($p = 0.035$), with a combined contribution of 36%. These findings indicate that vocational education and training play an important role in supporting positive behavioral changes and inmate rehabilitation.



PENDAHULUAN

Pembinaan narapidana merupakan bagian integral dari sistem pemasyarakatan yang bertujuan tidak hanya memberikan hukuman, tetapi juga membentuk kembali sikap dan perilaku individu agar mampu berfungsi secara positif di tengah masyarakat setelah menjalani masa pidana (Arto, 2024). Narapidana adalah individu yang secara sah dinyatakan bersalah dan menjalani hukuman pidana dengan konsekuensi hilangnya kebebasan serta keterpisahan dari kehidupan sosial (Norau & Sanaba, 2022). Kondisi tersebut menempatkan narapidana pada situasi psikologis yang rentan, seperti stres, kesepian, kehilangan harapan, dan rendahnya motivasi untuk memperbaiki diri (Sykes, 1958).

Kehilangan kebebasan tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga mempengaruhi kondisi mental, emosional, dan sosial narapidana. Terbatasnya ruang gerak, minimnya interaksi sosial yang sehat, serta ketidakpastian masa depan sering kali memicu tekanan psikologis yang berujung pada sikap apatis dan perilaku negatif (Jumala, 2019). Apabila kondisi ini tidak diimbangi dengan pembinaan yang tepat, narapidana berpotensi kehilangan arah hidup dan kembali melakukan tindakan kriminal setelah bebas. Oleh karena itu, pembinaan narapidana harus dilakukan secara komprehensif, tidak hanya berorientasi pada hukuman, tetapi juga pemberdayaan dan pengembangan potensi diri.

Sejalan dengan hal tersebut, sistem pemasyarakatan di Indonesia menekankan pentingnya pembinaan kemandirian narapidana melalui pendidikan dan pelatihan vokasi. Tujuan utama pembinaan ini adalah membentuk narapidana agar memiliki kesadaran hukum, tanggung jawab sosial, serta keterampilan yang dapat digunakan untuk hidup mandiri setelah kembali ke masyarakat (Arto, 2024). Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2022 Pasal 2 yang menyatakan bahwa fungsi pemasyarakatan adalah meningkatkan kualitas kepribadian dan kemandirian warga binaan. Salah satu bentuk pembinaan yang dinilai efektif dalam mencapai tujuan tersebut adalah pendidikan dan pelatihan vokasi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Kawer & Anwar, 2024).

Pendidikan dan pelatihan vokasi merupakan proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk membekali narapidana dengan keterampilan teknis, etos kerja, serta sikap profesional (Islamianto et al., 2025). Program ini mencakup berbagai bidang keterampilan, seperti pertanian, pertukangan, menjahit, otomotif, tata boga, dan usaha mandiri lainnya. Kepemilikan keterampilan kerja memberikan arah dan tujuan hidup yang lebih jelas bagi narapidana, khususnya dalam aspek ekonomi, sehingga dapat mengurangi kecenderungan untuk kembali melakukan tindak kriminal sebagai jalan pintas dalam memenuhi kebutuhan hidup (Ichlasul et al., 2021).

Lebih lanjut, pendidikan dan pelatihan vokasi tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga berperan dalam pembentukan sikap dan perilaku positif. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pelatihan, narapidana dilatih



untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, bekerja sama, serta menghargai proses dan hasil kerja. Ibrahim et al. (2023) menyatakan bahwa aktivitas yang produktif dan bermakna mampu membentuk ketenangan batin, pola pikir positif, serta kesadaran akan tanggung jawab moral dan spiritual. Dalam perspektif Islam, kerja dan usaha yang halal merupakan bagian dari ibadah, sebagaimana firman Allah dalam QS. Adh-Dhariat ayat 56 yang menegaskan bahwa manusia diciptakan untuk beribadah dan menjalankan amanah sebagai khalifah di bumi.

Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa masih banyak narapidana yang mengalami kesulitan beradaptasi setelah bebas dan akhirnya kembali melakukan pelanggaran hukum. Faktor utama yang melatarbelakangi kondisi tersebut antara lain keterbatasan keterampilan kerja, tekanan ekonomi, serta kurangnya kesiapan mental dan sosial dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat (Azizah et al., 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembinaan, khususnya melalui pendidikan dan pelatihan vokasi, sangat menentukan perubahan sikap dan perilaku narapidana secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan vokasi memiliki peran penting dalam proses pembinaan narapidana. Penelitian Deel Ziko Maharidho dan Muhammad Ali (2022) menunjukkan bahwa pelatihan kerja mampu menumbuhkan minat usaha bagi narapidana. Islamianto et al. (2025) menekankan peran pelatihan vokasi dalam mendukung reintegrasi sosial narapidana. Sementara itu, Kere et al. (2019) dan Ekanayake & Madhuwanthi (2021) mengungkapkan bahwa pendidikan vokasi berkontribusi terhadap kesiapan narapidana untuk kembali ke masyarakat. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek minat usaha, persepsi, reintegrasi sosial, atau kebermaknaan hidup, dan belum secara spesifik mengkaji pengaruh pendidikan dan pelatihan vokasi terhadap perubahan sikap dan perilaku narapidana secara simultan.

Di Rutan Kelas IIB Pangkajene, pendidikan dan pelatihan vokasi telah dilaksanakan sebagai bagian dari program pembinaan kemandirian dengan memanfaatkan potensi lokal. Program ini diharapkan tidak hanya membekali narapidana dengan keterampilan kerja, tetapi juga mampu mengubah pola pikir negatif menjadi konstruktif, membentuk sikap positif, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi masa depan. Namun, sejauh mana pendidikan dan pelatihan vokasi tersebut berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku narapidana masih perlu dikaji secara ilmiah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh pendidikan dan pelatihan vokasi terhadap perubahan sikap dan



perilaku narapidana di Rutan Kelas IIB Pangkajene. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan program pembinaan narapidana, khususnya dalam meningkatkan efektivitas pendidikan dan pelatihan vokasi sebagai sarana pembentukan sikap dan perilaku hidup yang lebih mandiri, produktif, dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta tingkat keeratan hubungan antara variabel pendidikan vokasi (X_1) dan pelatihan vokasi (X_2) dengan perubahan sikap dan perilaku narapidana (Y). Penelitian korelasional dipilih karena mampu menjelaskan pola hubungan antar variabel secara objektif dan terukur (Sugiyono, 2020; Creswell, 2018).

Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi *Person Product Moment*, karena sesuai untuk menguji hubungan linear antar variabel yang berskala interval (Arikunto, 2019; Field, 2018). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui kontribusi pendidikan dan pelatihan vokasi secara simultan terhadap perubahan sikap dan perilaku narapidana.

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas IIB Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan, pada periode Agustus hingga Oktober 2025, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh narapidana di Rutan Kelas IIB Pangkajene yang berjumlah sekitar 260 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat presisi sebesar 10%, sehingga diperoleh 72 orang narapidana sebagai responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu narapidana yang telah mengikuti program pendidikan dan/atau pelatihan vokasi.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner (angket) yang disusun menggunakan skala Likert lima tingkat (1–5) untuk mengukur persepsi responden terhadap pendidikan vokasi, pelatihan vokasi, serta perubahan sikap dan perilaku narapidana (Kurniawati & Judisseno, 2022). Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi, berupa arsip kegiatan pelatihan, laporan pembinaan, dan data administrasi program vokasi di Rutan Kelas IIB Pangkajene (Sugiyono, 2020).

Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai *r-hitung* lebih besar dari *r-tabel* dan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2021; Hair et al., 2019).

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26, yang meliputi

uji homogenitas, analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen dan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi pendidikan dan pelatihan vokasi dalam menjelaskan variasi perubahan sikap dan perilaku narapidana (Ghozali, 2021; Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan Vokasi terhadap Perubahan Sikap dan Perilaku Narapidana

Instrumen yang digunakan untuk mengukur persepsi narapidana terhadap pelaksanaan program pendidikan vokasi yang diterapkan di Rutan Kelas IIB Kabupaten Pangkajene. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari 72 responden diperoleh nilai rata-rata sebesar 33,82 dengan standar deviasi 5,60, nilai minimum 20, dan nilai maksimum 40 sebagaimana disajikan pada tabel 1.

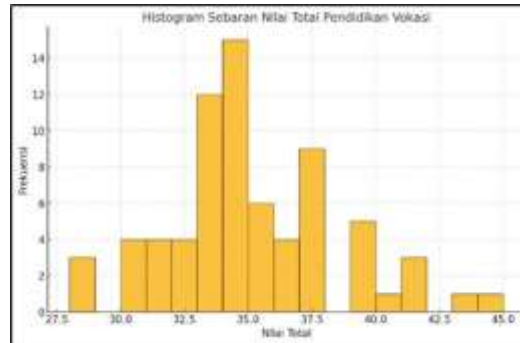
Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
72	20	40	33,82	5,60

Sumber: Hasil olah data (2026)

Distribusi skor responden menunjukkan bahwa sebagian besar narapidanan berada pada interval skor 31-36. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pendidikan vokasi berada pada kategori cukup, yang mencerminkan bahwa program pendidikan vokasi telah dilaksanakan secara terstruktur dan dapat diterima oleh sebagian besar narapidana. Pola distribusi data yang relatif normal juga terlihat pada gambar 1, yang memperlihatkan histogram pendidikan vokasi dengan sebaran skor yang tidak ekstrim.

Gambar 1. Histogram Pendidikan Vokasi



Sumber: Hasil olah data penelitian (2026)

Hasil deskriptif tersebut memberikan gambaran awal bahwa pendidikan vokasi memiliki potensi dalam membentuk sikap dan perilaku narapidana. Temuan ini diperkuat oleh hasil analisis inferensial yang menunjukkan bahwa pendidikan vokasi berpengaruh signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku narapidana. Pendidikan vokasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembinaan karakter yang mendorong munculnya sikap disiplin, tanggung jawab, serta motivasi untuk berubah ke arah yang lebih positif.

Secara konseptual, pendidikan vokasi memberikan pengalaman belajar yang bersifat aplikatif dan kontekstual, sehingga memungkinkan narapidana untuk mengembangkan keterampilan sekaligus membangun pola pikir produktif. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Davis et al. (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis keterampilan di lembaga masyarakat berperan penting dalam membentuk sikap positif, meningkatkan kedisiplinan, serta menumbuhkan kesadaran untuk berperilaku produktif setelah menjalani masa pidana. Pendidikan vokasi tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai kerja dan tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Ewert dan Wildhagen (2011) yang menegaskan bahwa pendidikan vokasi di lembaga masyarakat berkontribusi terhadap perubahan sikap, peningkatan motivasi belajar, serta kesiapan individu untuk reintegrasi sosial. Pendidikan vokasi membantu narapidana mengembangkan cara berpikir yang lebih rasional, disiplin, dan berorientasi pada masa depan.

Selain itu, Machine dan Marie (2019) menyatakan bahwa pendidikan vokasi memberikan dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku narapidana karena

mampu mengurangi perilaku menyimpang dan meningkatkan kontrol diri. Hal ini sejalan dengan semakin positif perubahan sikap dan perilaku narapidana.

Pengaruh Pelatihan Vokasi terhadap Perubahan Sikap dan Perilaku Narapidana

Pelatihan vokasi dalam penelitian ini diukur melalui angket yang menekankan pada aspek keterampilan praktis dan pengalaman langsung yang diperoleh narapidana selama mengikuti program pelatihan. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari 72 responden minimum 21, dan nilai maksimum 42 sebagaimana disajikan pada tabel 2.

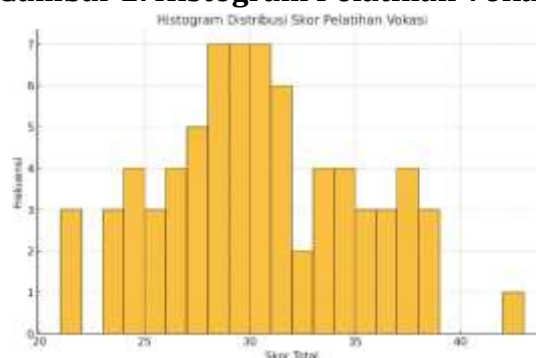
Tabel 2. Statistik Deskriptif Pelatihan Vokasi

N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
72	21	42	30,08	4,81

Sumber: hasil olah data penelitian (2026)

Distribusi skor responden menunjukkan bahwa mayoritas narapidana berada pada interval skor 28-31 yang termasuk dalam kategori cukup. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pelatihan vokasi telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan kualitas dan intensitas pelatihan. Pola sebaran data yang relatif merata dan mendekati distribusi normal juga terlihat pada Gambar 2, yang menampilkan histogram pelatihan vokasi.

Gambar 2. Histogram Pelatihan Vokasi



Sumber: hasil olah data penelitian (2026)

Hasil deskriptif tersebut menunjukkan bahwa penelitian vokasi telah memberikan pengalaman belajar yang bersifat aplikatif bagi narapidana. Pelatihan vokasi tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga berkontribusi dalam

membentuk sikap kerja, rasa percaya diri, serta kesiapan narapidana dalam menghadapi kehidupan pasca pembinaan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan vokasi memiliki peran strategis dalam proses pembinaan yang menekankan aspek kemandirian dan produktivitas.

Temuan ini diperkuat oleh hasil analisis inferensial yang menunjukkan bahwa pelatihan vokasi berpengaruh signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku narapidana. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Visher et al., (2005) yang menunjukkan bahwa pelatihan kerja berbasis praktik mampu meningkatkan kepercayaan diri, kedisiplinan, dan etos kerja narapidana. Pelatihan vokasi memberikan pengalaman langsung yang berdampak pada pembentukan kebiasaan kerja secara positif.

Penelitian Wilson, Gallagher, dan MacKenzie (2000) juga menemukan bahwa pelatihan keterampilan kerja di lembaga pasyarakatan berkontribusi terhadap perubahan perilaku dan penurunan tingkat pelanggaran disiplin selama masa pembinaan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pelatihan yang terstruktur dan berorientasi praktik mampu membentuk perilaku yang lebih tertib dan produktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri dan Hidayat (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan vokasi berpengaruh terhadap peningkatan sikap kerja, tanggung jawab, serta kesiapan kerja warga binaan pasyarakatan. Pelatihan vokasi berfungsi sebagai media pembentukan karakter kerja yang aplikatif.

Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Vokasi terhadap Perubahan Sikap dan Perilaku Narapidana

Variabel perubahan sikap dan perilaku narapidana diukur untuk mengetahui dampak implementasi program pendidikan dan pelatihan vokasi terhadap aspek afektif dan perilaku warga binaan. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari 72 responden diperoleh nilai rata-rata sebesar 34,64 dengan standar deviasi 3,35, nilai minimum 28, dan nilai maksimum 44 sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Perubahan Sikap dan Perilaku

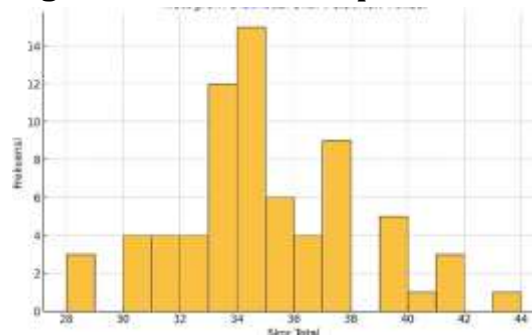
N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
72	28	44	34,64	3,35

Sumber: hasil olah data (2026)

Distribusi skor responden menunjukkan bahwa sebagian besar narapidana berada pada interval skor 32-36 yang termasuk dalam kategori cukup. Pola sebaran data yang

relatif normal dan stabil juga terlihat pada gambar 3, yang menunjukkan histogram perubahan sikap dan perilaku narapidana. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum narapidana telah menunjukkan perubahan sikap dan perilaku yang positif setelah mengikuti program vokasi, meskipun tingkat perubahan tersebut belum sepenuhnya mencapai kategori optimal.

Gambar 3. Histogram Perubahan Sikap dan Perilaku Narapidana



Sumber: hasil olah data penelitian (2026)

Hasil deskriptif tersebut menunjukkan adanya kecenderungan perubahan sikap dan perilaku narapidana ke arah yang lebih konstruktif sebagai dampak dari pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan vokasi. Temuan ini selanjutnya diperkuat oleh hasil analisis inferensial yang menunjukkan bahwa pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku narapidana. Hal ini menegaskan bahwa integrasi antara pendidikan vokasi yang berorientasi pada pembentukan nilai dan sikap dengan pelatihan vokasi yang berorientasi pada praktis memberikan dampak yang lebih efektif dibandingkan jika kedua program tersebut diterapkan secara terpisah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Duwe dan Clark (2014) yang menyatakan bahwa kombinasi antara pendidikan dan pelatihan vokasi memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan jika diterapkan secara terpisah. Pendidikan membentuk pola pikir dan nilai, sementara pelatihan mengasah keterampilan dan kebiasaan kerja.

Penelitian Esperian et al. (2014) juga mengungkapkan bahwa program vokasi terpadu di lembaga pemasyarakatan efektif dalam meningkatkan perilaku prososial dan mengurangi kecenderungan perilaku menyimpang. Kombinasi antara aspek kognitif dan praktik menjadikan pembinaan lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Selain itu, Nugroho dan Prasetyo (2021) menegaskan bahwa pendidikan dan



pelatihan vokasi merupakan faktor strategis dalam pembinaan narapidana karena mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus membentuk sikap mental yang siap kembali ke masyarakat. Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa kontribusi simultan pendidikan dan pelatihan vokasi terhadap perubahan sikap dan perilaku narapidana bersifat signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data melalui uji regresi linier berganda, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat tiga temuan utama yang menjadi fokus ujian. Pertama, Pengaruh Pendidikan Vokasi terhadap Perubahan Sikap dan Perilaku Narapidana Pendidikan vokasi terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku narapidana, Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X_1 sebesar, 0,570 dengan nilai signifikansi, $0.022 < 0,05$, yang berarti pendidikan vokasi secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan sikap, positif kedisiplinan, dan motivasi narapidana Nilai R Square sebesar 0.203 juga menunjukkan bahwa pendidikan vokasi memberikan kontribusi sebesar 20.3% dalam mempengaruhi perubahan sikap, dan perilaku narapidana, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain.

Kedua, pengaruh pelatihan vokasi terhadap perubahan sikap dan perilaku narapidana. Pelatihan vokasi juga memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan sikap, dan perilaku narapidana. Nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0.450 dengan signifikansi keterampilan kerja, rasa percaya diri, dan orientasi positif terhadap masa depan. Nilai R Square sebesar 0,160 mengindikasikan bahwa pelatihan vokasi berkontribusi sebesar 16% terhadap perubahan sikap dan perilaku narapidana.

Ketiga, Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Vokasi secara Simultan terhadap Perubahan Sikap dan Perilaku Narapidana. Secara simultan pendidikan dan pelatihan vokasi berpengaruh signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku narapidana, Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 2.3 dengan nilai signifikansi $0.035 < 0.05$, sehingga model regresi dinyatakan signifikan. Nilai R Square sebesar 0.360 menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan vokasi secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 36% terhadap perubahan sikap dan perilaku narapidana, sedangkan sisanya 64% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program vokasi di Rutan Kelas IIB Kabupaten Pangkajene efektif dalam meningkatkan perubahan sikap dan perilaku narapidana, baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial,



pembinaan mental dan keagamaan, serta kondisi psikologis narapidana, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi perubahan sikap dan perilaku. Selain itu, penggunaan sampel yang lebih besar serta pendekatan metode campuran diharapkan dapat meningkatkan validitas dan kedalaman temuan penelitian.

REFERENSI

- Ahsan, A. A. (2020). Implementasi Pendidikan Vokasional Dalam Hubungannya Dengan Kebermaknaan Hidup Bagi Narapidana. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 477–486.
- Ardy, H. K. (2023). Peran Pembinaan Literasi Terhadap Perubahan Sikap Dan Tingkah Laku Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iib Tuban. *Widya Yuridika: Jurnal Hukum*. <https://PublishingWidyagama.Ac.Id/EjournalV2/Yuridika/Article/View/2380>.
- Arto, B. (2024). Perubahan Perilaku Narapidana Dengan Pembinaan Community-Based Treatment Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iib Terbuka Ciangir. *Deviance Jurnal Kriminologi*, 8(1), 20–42.
- Asyary, A., Veruswati, M., Alnur, R. D., Saktiansyah, L. O. A., Sagala, L. O. H. S., Saptaputra, S. K., & Moshammer, H. (2023). Determinants Of Covid-19 Knowledge, Perception And Attitudes In Indonesia: A Cross-Sectional Survey. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 20(4), 3713. <https://doi.org/10.3390/ijerph20043713>
- Atmasasmita, R. (2019). *Reformasi Hukum Pidana Dan Sistem Pemasyarakatan*. Prenadamedia Group.
- Azizah, N., Hidayat, F., & Supriyanto, B. (2021). Pelatihan Keterampilan Kerja Sebagai Strategi Reintegrasi Sosial Narapidana. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(3), 42–50.
- Azwar, S. (2005) *Metode Penelitian Sikap*. Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2005) *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar.
- Dan Ham Ri, K. H. (2021). *Sistem Pemasyarakatan Dan Reintegrasi Sosial Narapidana*.
- Deel Ziko, M., & Muhammad, A. (2022). Pembekalan Pelatihan Kerja Dalam Menumbuhkan Minat Usaha Bagi Narapidana Di Lapas. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial Dan Politik*, 5(1). <https://doi.org/10.47080/Propatria.V5i1.1592>
- Ekanayake, E., & Madhuwanthi, L. A. (2021). Effectiveness Of Prison-Based Vocational Training Programs For Female Inmates In Sri Lanka: Trainers' Perspectives. *International Journal Of Social Science And Human Research*. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/V4-I3-32>.



- Fahmi, R. (2025). Pengertian Sikap Dalam Psikologi – Menekankan Konstruksi Sikap Melalui Tiga Komponen Utama: Kognitif, Afektif, Dan Konatif. *Researchgate*.
- Hakim, L., & Anggraini, L. (2023). Perubahan Perilaku Pada Narapidana Ditinjau Dari Model Pembinaan Kepribadian Yang Diberikan Di Lapas Kelas Iia Sumbawa Besar. *Proceeding Of Student Conference*, 1(6), 67–74.
- Harmadi, M. B. R., Adiguna, A. J., Setia Putri, D. C., Banuati, N., Pambudi, A. L., & Broto, L. S. W. (2022). Moral Education And Social Attitudes Of The Young Generation: Challenges For Indonesia And The International Community. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 4(2), 173–222. <https://doi.org/10.15294/Panjar.V4i2.55045>
- Ibrahim, A., Fauzi, R., & Nurhalimah, S. (2023). Pendekatan Spiritual Dalam Pembinaan Narapidana: Kajian Integratif. *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 92–105.
- Ichlasul, A., Rahman, T., & Lestari, D. (2021). Rehabilitasi Narapidana Melalui Pelatihan Keterampilan Di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Pemasyarakatan Dan Kriminologi*, 5(2), 30–40.
- Ikhsan, M. A., & Wulandari, R. (2024). Impact Of Attitude, Subjective Norms And Perceived Behavioural Control On Intention To Invest In Retail Green Sukuk Among Muslim Millennials In Jabodetabek. *Journal Of Islamic Economics Lariba*, 10(1), 149–168. <https://doi.org/10.37980/jiel.V10i1.379564319>
- Islamianto, L. H., Ihsanudin, I., & Rochman, K. L. (2025). Pelatihan Vokasi Bagi Narapidana Reintegrasi Oleh Pokmaslipas Di Bapas Purwokerto. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 53–64.
- Jihan, Nurhayati, & Roza, S. (2024). Analisis Pembinaan Dalam Meningkatkan Skills Narapidana. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(3), 1–9. <https://doi.org/10.61132/Lokawati.V2i3.844>
- Jumala, R. (2019). *Psikologi Narapidana Dan Upaya Rehabilitasi Sosial*. Deepublish.
- Kandi, S., Pd, M., Bakar, R. M., Rizkika, M. A., Fitriana, S. P. I., Netrawati, M. P., Ariati, C., Veerman, N. S., Oktara, T. W., Masruroh, F., & Others. (2023). *Buku Pengantar Psikologi Umum*, Penerbit Widana.